

## UNTUK CUKUPI KEBUTUHAN ISOMAN 'Jogo Tonggo' Diandalkan

**KARANGANYAR (KR)** - Pengadaan sembako untuk warga isolasi mandiri (isoman) terhambat mekanisme belanja APBD. Akhirnya, Pemkab Karanganyar mengandalkan Satgas Jogo Tonggo untuk menyuplai kebutuhan mereka selama isolasi di rumah.

Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkab Karanganyar, Sutarno mengakui belum adanya pengadaan sembako bersumber APBD untuk menyuplai kebutuhan pasien Covid-19 tanpa gejala yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah. "Mekanisme pengadaan logistik tersebut menunggu kebijakan Bupati. Sampai saat ini hal itu sedang dibahas antara Dinas Sosial, Inspektorat dan Badan Keuangan Daerah, karena perlu dasar hukum dan mekanisme yang sesuai aturan," kata Sutarno, Kamis (10/2).

Komandan Kodim 0727/Karanganyar, Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo menginstruksi Babinsa agar mendaftarkan warga yang sedang isolasi mandiri. Para aparat juga harus didukung masyarakat setempat dalam menjalankan fungsi Jogo Tonggo. "PPKM mikro dan Jogo Tonggo menjadi sangat penting. Bersama-sama, tidak hanya mencegah penularan Covid-19 namun juga merawat warga isoman," katanya. (Lim)

## WANITA KDRT DI PEKALONGAN Dijadikan Anggota 'Srikandi'

**PEKALONGAN (KR)** - Sejumlah wanita korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di wilayah Kota Pekalongan dimasukkan dalam Paguyuban Srikandi, Kamis (10/2). Paguyuban yang dimotori Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan Remaja (LP-PAR) tersebut merupakan salah satu upaya untuk memberi motivasi wanita KDRT.

Ketua Paguyuban Srikandi, Ita Lestari mengatakan paguyuban ini dibentuk Desember 2020 dan hingga saat ini memiliki 18 anggota aktif. Paguyuban Srikandi merupakan wadah kaum wanita yang pernah mengalami KDRT, baik verbal maupun nonverbal, bertujuan untuk memotivasi dan membangkitkan anggotanya agar menjadi wanita yang lebih berkualitas. "Dengan begitu, nantinya mereka mampu berkarya dan menjadi wanita yang mandiri dan berkualitas," ungkap Ita.

Dalam kelompok tersebut, setiap anggota diberikan bimbingan dan diajak untuk tetap produktif menghasilkan karya atau produk yang memiliki nilai jual. Di antaranya membuat makanan ringan dan membuka jasa jahit, kemudian dipasarkan secara online atau dari mulut ke mulut sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. "Mereka yang tadinya trauma menjadi semangat bertemu dengan teman senasib," tandas Ita.

Selain pelatihan, tiap satu bulan sekali diadakan pertemuan rutin untuk saling sharing dan belajar bersama sehingga masing-masing anggota tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Bahkan Paguyuban Srikandi siap menjadi perantara bagi wanita yang mengalami hal serupa namun enggan melaporkan kasusnya ke instansi terkait. (Riy)

## JALAN KABUPATEN DI BANYUMAS PUTUS TOTAL

# Banjir-Longsor Landa Wonosobo

**WONOSOBO (KR)** - Banjir bandang menerjang pemukiman padat penduduk Desa Sikunang dan Desa Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo setelah kawasan di Dataran Tinggi Dieng itu diguyur hujan deras, Rabu (9/2) sore. Hujan deras juga memicu tanah longsor di sejumlah titik hingga menimbun badan jalan yang menjadi akses jalur utama menuju kawasan wisata Dieng.

Hujan deras yang mengguyur wilayah Banyumas, Rabu (9/2), juga menyebabkan longsor di dua titik Kecamatan Gumelar. Akibatnya, jalan kabupaten yang menghubungkan Desa Kedungurang hingga Cihonje Kecamatan Gumelar putus total. Sementara di Dusun Karangkrinjing Desa Samudra, 22 kepala keluarga (KK) terisolir karena jalan menuju dusun tersebut terputus akibat longsor.

Camat Gumelar, Arif Triyanto saat dikonfirmasi, Kamis (10/2) menjelaskan, petugas gabungan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banyumas dan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) masih melakukan perbaikan jalan yang putus. "Terkait jalan kampung yang me-

nyebabkan 22 KK terisolir, petugas DPU juga sudah mendatangkan alat berat untuk perbaikan," jelasnya.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Wonosobo, Bambang Triyono mengungkapkan banjir bandang yang menerjang pemukiman

an warga Desa Sikunang Dieng tergolong banjir skala kecil. Banjir terjadi akibat sumbatan saluran irigasi meluap ke pemukiman warga. "Air bercampur lumpur sempat menerobos sejumlah rumah warga hingga menyebabkan kerusakan ringan dan memicu genangan di jalan akses wisata di Desa Dieng Wetan, namun tidak ada

korban jiwa," jelasnya.

Sejumlah titik longsor juga terjadi di Jalur Utama Wonosobo-Dieng terutama di Desa Kalilembu dan Desa Parikesit. Tebing longsor menyebabkan badan jalan yang menjadi akses jalur utama menuju kawasan wisata Dieng tertimbun material tanah longsor. Kondisi tersebut sempat memicu kemacetan panjang, sampai akhirnya material tanah longsor dibersihkan oleh warga bersama para relawan bencana BPBD Wonosobo.

Dalam waktu hampir bersamaan juga terjadi tanah longsor di Desa Besani Kecamatan Leksono. Tebing setinggi 8 meter longsor dan menghantam satu rumah warga di bawahnya. Akibatnya dinding sejumlah ruangan rumah tersebut jebol. Beruntung seluruh penghuni rumah selamat dari musibah tanah longsor ini. Petugas BPBD sudah melakukan evakuasi dan mengungsikan penghuni rumah ke tempat aman. (Art/Dri)



Warga bersama relawan BPBD Wonosobo membersihkan material tanah longsor yang menimbun badan jalan utama menuju kawasan wisata Dieng.

## MINYAK GORENG DI SUKOHARJO DAN TEMANGGUNG

# Dikeluhkan, Harga Masih Tinggi

**SUKOHARJO (KR)** -

Pembekal Sukoharjo menyerahkan sepenuhnya pengaturan harga minyak goreng kepada pemerintah pusat. Hal itu mengingatkan kebijakan harga, subsidi dan distribusi minyak goreng menjadi kewenangan penuh pemerintah pusat. Meskipun demikian, Pemkab Sukoharjo tetap minta agar penetapan satu harga minyak goreng segera ter-

laksana.

"Tingginya harga minyak goreng masih dikeluhkan masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sukoharjo. Penetapan satu harga yang sudah menjadi kebijakan pemerintah pusat ternyata belum terlaksana," kata Asisten II Pemkab Sukoharjo, RM Suseno Wijayanto, Kamis (10/2).

Menurutnya, harga minyak goreng di Sukoharjo masih beragam karena pihak distributor belum menarik barang lama dan belum mengirim barang baru ke pedagang. Pemkab Sukoharjo sudah minta kepada organisasi perangkai daerah (OPD) terkait untuk membantu pemantauan minyak goreng.

Kondisi serupa dialami masyarakat Temanggung,

yang sampai saat ini masih kesulitan mendapatkan minyak goreng bersubsidi. Bahkan sejumlah warga mengaku telah mendatangi beberapa toko sembako namun tidak mendapatkan minyak goreng dengan harga standar dari pemerintah atau harga minyak goreng bersubsidi. Sejumlah warga mengaku hanya bisa membeli minyak goreng dengan harga

di atas harga normal yakni Rp 16.000 hingga Rp 17.500 perliter.

Sementara itu, sejumlah pedagang juga mengaku kesulitan mendapatkan minyak goreng bersubsidi dalam beberapa waktu terakhir. "Distributor mengatakan tidak ada stok. Kami sebagai pedagang juga tidak ada stok minyak bersubsidi," ungkap seorang pedagang. (Mam/Osy)

# HUKUM

## Terjun ke Sumur, Seorang Wanita Tewas

**KARANGANYAR (KR)** - Mayat warga Sidorejo Desa Selokaton Gondangrejo, Ratna Ningsih (29), ditemukan di dalam sumur belakang rumahnya, Rabu (9/2). Korban diduga menceburkan diri ke dalam sumur lantaran depresi. Sebelumnya korban tiga kali melakukan percobaan bunuh diri, namun selalu gagal.

Korban ditemukan kali pertama oleh keluarga pukul 05.30. Saat itu ibu korban mencari keberadaannya yang hendak pamit pergi ke ladang. Kemudian dicari di dalam rumah, korban tidak ada. Sang ibu lantas mencari-cari korban di sekitar rumah, namun juga tak ketemu.

Merasa curiga, ibu korban melihat area sumur yang berada di belakang rumah. Kecurigannya karena saat dini hari, sang ibu mendengar suara dari dalam sumur. Namun saat itu ibunya mengira sumber suara berasal dari air hujan. Lantas ia kembali melanjutkan tidur.

"Saat pagi, korban tidak terlihat. Ibunya lalu curiga suara di dalam sumur yang didengar malam itu. Dan setelah dicek sama beberapa warga, terlihat tubuh korban di dalam sumur," jelas Camat Gondangrejo Bakdo.

Korban ditemukan dengan kondisi telungkup di dalam sumur. Warga kemudian melaporkan kejadian tersebut ke Polsek setempat. Aparat kepolisian langsung melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). Dari hasil olah TKP dan pemeriksaan tim medis, tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan dan kekerasan pada tubuh korban. Dari keterangan pihak keluarga korban mengalami depresi dan pernah beberapa kali mencoba bunuh diri.

"Korban selama ini tinggal satu rumah dengan ibu dan adiknya. Sedangkan bapaknya merantau ke Jakarta," ujarnya.

Jasad korban kemudian diserahkan ke pihak keluarga untuk dimakamkan. Pihak keluarga telah membuat surat pernyataan menolak diadakan otopsi dan menyatakan korban meninggal bukan karena tindak pidana.

Dalam surat pernyataan itu juga keluarga tidak akan menuntut ke pihak manapun atas kematian korban.

Sementara itu, setelah diguyur hujan lebat, sebuah rumah di wilayah RT 01 RW I, Desa Kudaile Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, ambruk. Tidak ada korban jiwa, namun kerugian puluhan juta rupiah. Musibah itu terjadi Senin (7/2) pagi sekitar pukul 06.00. Akibatnya, hingga kini para penghuni rumah yang berjumlah 5 orang itu terpaksa mengungsi ke rumah tetangga.

Relawan PMI Kabupaten Tegal, M Ramedhon, mengatakan penyebab ambruknya rumah milik Ali Sofyan (37) diduga akibat kondisi rumah yang sudah tidak layak huni. Hal itu diperparah dengan kondisi hujan deras yang melanda.

"Dugaan sementara, karena rumah sudah tidak kuat akibat diguyur hujan lebat sejak pukul 03.00," ujarnya.

Akibat peristiwa itu, penghuni rumah saat ini mengungsi ke rumah tetangganya. Sebab, rumah sudah tidak bisa ditempati lagi karena rata dengan tanah. "Sementara mengungsi ke rumah tetangga. Untuk kerugian diperkirakan mencapai puluhan juta," pungkasnya.

Sementara pemilik rumah, Ali, mengakui bersyukur tidak ada korban luka maupun korban jiwa. "Sebelumnya rumah ambruk kami menyelamatkan diri keluar dari dalam rumah dan sekarang mengungsi di rumah tetangga. Kami butuh bantuan dari Pemerintah untuk merehab rumah itu," ujar Ali. (Lim/Ryd)

## DIBANTU SEORANG WANITA

# Napi Lapas Cebongan Kabur Saat Dikaryakan

**SLEMAN (KR)** Seorang napi kasus penganiayaan berinisial JN, kabur dari Lapas Kelas IIB Sleman atau Lapas Cebongan, Kamis (10/2) siang. Lelaki asal Temanggung Jawa Tengah itu, melarikan diri saat dikaryakan membantu membuat pos pengamanan di kompleks lapas setempat.

Diduga, ia sudah merencanakan aksinya, karena saat kabur, dibantu oleh seseorang yang sudah menunggunya di atas sepeda motor. "Dari rekaman CCTV yang kami dapatkan, warga binaan tersebut terlihat keluar kompleks lapas dengan cara mengendap-ngendap. Ia kemudian kabur ke arah utara diboncengkan seorang wanita mungkin temannya mengendarai sepeda motor," ungkap Kalapas Kelas IIB Sleman, Kusnan, Jumat (11/2).

Kusnan menyebut, pengamanan terhadap napi yang dikaryakan sebenarnya sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yakni dijaga dua orang petugas. "Namun warga binaan itu memanfaatkan kelonggaran petugas. Saat mau istirahat, ia diizinkan ke kantin yang berjarak sekitar 20 meter dari lokasi pembuatan pos pengamanan. Situasi itu dimanfaatkan untuk melarikan diri," jelasnya.

Diungkapkan, sebelum keja-

dian napi tersebut sengaja dikaryakan untuk membantu membuat pos pengamanan tambahan yang ada di sisi selatan kompleks lapas, tepatnya dekat pintu gerbang masuk. Ia sengaja dikaryakan karena mempunyai keahlian dalam bidang perukangan. Napi tersebut, keluar dari blok tempatnya selama ini menjalani hukuman sekitar pukul 08.00. Namun sekitar pukul 11.48, petugas lapas setempat terkejut karena warga binaan itu sudah tidak ada. Dari rekaman CCTV, terungkap jika napi tersebut kabur sekitar pukul 11.33.

Upaya pencarian, langsung dilakukan termasuk berkoordinasi dengan pihak kepolisian. Pihak lapas dan polisi, juga telah mendatangi rumah napi tersebut di Temanggung, namun hingga Jumat jelang siang, belum membuahkan hasil.

Kalapas mengatakan, pihak lapas sudah menyebar foto napi yang kabur, dengan maksud



Lapas Cebongan, tempat napi JN menjalani hukuman.

agar jika ada orang yang melihatnya, segera menghubungi lapas atau pihak berwajib. "Kami sudah meminta kepada pihak keluarga, agar jika sewaktu-waktu napi tersebut pulang, segera berkoordinasi dengan lapas atau kepolisian. Kepada masyarakat, kami juga meminta bantuan bagi masyarakat yang melihat, diminta menghubungi petugas," tandasnya.

Kalapas menambahkan, JN divonis menjalani hukuman 2 tahun 6 bulan atas kasus penganiayaan dan sudah dijalani separuhnyanya. Selama menjalani hukuman, ia dikenal sebagai napi yang rajin dan berkelakuan baik.

Saat ini, Lapas Cebongan dihuni oleh 260 warga binaan dari

kapasitasnya sebanyak 255 orang. "Kejadian ini memberi pelajaran yang sangat berharga bagi kami," pungkasnya.

Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kemenkumham DIY, Gusti Ayu Putu Suwardani, membenarkan adanya napi yang kabur dari Lapas Cebongan. Sebelum kabur, napi tersebut sedang bekerja membangun pos pengamanan di area Lapas.

"Sekitar pukul 11.48, diketahui napi tersebut sudah tidak ada di tempat atau kabur dari Lapas Cebongan. Kami minta masyarakat yang mengetahui keberadaan napi tersebut supaya memberitahu kami atau aparat kepolisian terdekat," kata Gusti Ayu. (Ayu/Sni)

## SEDANG BEROBAT KE RUMAH SAKIT

# Rumah dan Isinya Ludes Terbakar

**YOGYA (KR)** - Musibah kebakaran menimpa rumah milik Ny Tri Wirayuwat di Ngadi-

winatan RT 58 RW 12 No 17 Jalan Bhayangkara Ngampilan Yogyakarta, Kamis (10/2) sekitar



Petugas menangani kebakaran rumah di Ngadiwinatan.

pukul 18.45. Kerugian keseluruhan belum bisa ditaksir dan seorang mengalami luka bakar pada pelipis dan tangan.

"Kronologi Saksi Hari Sunarto (54) di TKP sedang tidur di kamar mencium bau asap dan melihat adanya api dari ruang parkir sepeda motor, karena api sudah besar dan adanya keputihan asap, saksi berusaha menyelamatkan diri dan langsung keluar dari rumah," tutur Kabag Humas Polresta Yogya, AKP Timbul Raharja, kepada KR, Jumat (11/2).

Bersama saksi lainnya, ia kemudian memberi tahu kejadian

itu ke warga dan melapor ke dinas kebakaran. "Kerugian 1 unit sepeda motor Honda CB 150 R Nopol AB 5049 GA, 1 tv, 2 HP, perangkat komunikasi Radio Orari serta perabot isi rumah seperti tempat tidur, sepeda, barang pecah belah, almari pakaian, meja dan kursi," jelas Timbul.

Sedang saksi Hari Sunanto dengan luka bakar berobat jalan di PKU Muhammadiyah Jalan KHA Dahlan Yogyakarta. "Penyebab kebakaran masih ditangani oleh Bagian Identifikasi Polresta Yogyakarta," ujarnya. (Vin)